

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Pentingnya Pendidikan Pada Anak

Perkembangan jaman dengan segala macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghendaki generasi penerus yang handal, generasi inilah yang akan mewarisi masa depan. Generasi yang handal ini tidak bisa muncul begitu saja jika tidak dipersiapkan. Oleh karena itu anak-anak yang ada pada jaman ini harus mendapat pembinaan dan bimbingan yang baik.

Pembinaan dan pembimbingan anak ini harus dimulai sejak dini, yaitu sejak mereka masih berada pada usia-usia awal yaitu usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan SD yaitu usia 6 tahun yang biasa disebut anak usia prasekolah. Pada usia-usia awal pembinaan dan pembimbingan harus dilakukan karena pada tahapan usia inilah merupakan tahap yang paling berpengaruh terhadap keseluruhan hidup anak.

Dalam makalahnya Dr. Ki. Supriyoko, Mpd berjudul *Geniusitas dan Seksualitas kasus menarik dalam perlindungan anak dari kaca mata pendidikan*, Prof. Darji Darmodiharjo menyatakan bahwa pembinaan pendidikan dan pembimbingan anak sedini mungkin sangat berperan terhadap kemajuan perkembangan tingkat kecerdasan anak. Dari hasil penelitiannya dibuktikan bahwa pada usia 4 tahun anak mencapai 50% dari tingkat kecerdasan dan mendekati usia 8 tahun mencapai 80% dan setelah itu usaha apapun pada pendidikan hanya meningkatkan kecerdasan 10% saja.¹

¹ Dikutip dari Wijanarko, Wijang, *Fasilitas Pendidikan Anak*, Yogyakarta, TA-UGM, 1998.

Dari angka-angka prosentase tersebut terlihat bahwa pendidikan kanak-kanak memegang peranan penting bagi penyiapan generasi penerus bangsa di masa akan datang.

Dengan melihat pernyataan di atas terlihat bahwa perhatian untuk anak-anak usia prasekolah tidak bisa diabaikan. Pada merekalah masa depan bangsa ini dipikulkan. Pemenuhan terhadap kebutuhan perkembangan mereka tidak bisa tidak harus dipenuhi. Pada kondisi sekarang ini kesadaran orang tua akan pentingnya perkembangan anak-anak mereka semakin tinggi. Namun, karena keterbatasan sarana dan waktu para orang tua dalam pemberian stimulasi untuk anak, orang tua membutuhkan pelengkap dalam memenuhi dan memacu perkembangan anak-anak mereka.

1.1.2 Metode Mendidik Anak

Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan nasional, dalam bukunya *Kesenian dan Kebudayaan*, menyebutkan bahwa upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus diupayakan sedini mungkin dengan jalan mengembangkan kemampuan panca indera yang dimiliki setiap anak didik dengan cara seoptimal mungkin dan berkesinambungan. Ki Hajar Dewantara mencoba menggabungkan ke-dua proses pendidikan yang bersifat permainan dan yang bersifat pelajaran sebagai suatu bagian yang tidak terpisahkan.²

Dr. Montessori seorang pakar pendidikan kanak-kanak memberikan suatu gambaran tentang proses pendidikan kanak-kanak yang mementingkan pelajaran panca-indra. Menurutnya anak-anak perlu dirangsang pertumbuhan panca inderanya melalui berbagai alat yang mampu memberikan rangsangan sampai ke ujung jari-jarinya, yang kesemuanya tersebut bersifat pelajaran.³

² *Ibid.*, halaman 3.

³ Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000.

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Prof. Dr. Fawzia Aswin Hadis yang menyatakan bahwa pendidikan kanak-kanak akan bermuara pada bermain.⁴

1.1.3 Perhatian Pemerintah Terhadap Pendidikan Anak

Anak telah menjadi perhatian para pendidik, orang tua dan juga pemerintah. Mereka menyadari bahwa awal kehidupan merupakan masa yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal.⁵ Dalam hal ini, khususnya pemerintah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan anak, telah mengangkat guru negeri yang dipekerjakan di TK negeri dan swasta. Pengangkatan guru tersebut disesuaikan dengan kebutuhan atau formasi di masing-masing daerah serta kemampuan dana yang ada. Disamping itu dalam rangka pembinaan profesi guru, pemerintah juga telah melaksanakan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan seperti penataran, lomba kreativitas guru, kursus-kursus, kelompok kerja guru (KKG), bimbingan teknis langsung dan lain-lain.⁶

Perhatian pemerintah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan anak juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0486 / V / 1992 tentang Taman Kanak-Kanak (TK) yang menyatakan bahwa pendidikan TK merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak. Selain itu salah satu arah kebijaksanaan pemerintah dalam pendidikan dasar, khususnya TK adalah peningkatan pemerataan dan perluasan kesempatan belajar bagi anak usia TK. Untuk itu di

⁴ Dikutip dari Wijanarko, Wijang, *Fasilitas Pendidikan Anak*, Yogyakarta, TA-UGM, 1998.

⁵ Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000.

⁶ Saminah, *Pembinaan Pendidikan Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta, Dep. P dan K, 1998.

perlu fasilitas dan sarana pendukungnya dalam berbagai bentuk seperti sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, sistem pengelolaan, program-program terencana serta suasana pendidikan yang menunjang.⁷

Dengan demikian menunjukkan bahwa pemerintah menganggap betapa pentingnya pembinaan generasi muda secara menyeluruh dan khususnya pendidikan prasekolah. Pemerintah RI sangat peduli akan arti masa prasekolah (3-6 tahun) yang merupakan pengalaman awal yang akan memberikan kualitas bangsa di masa yang akan datang.

Perhatian pemerintah yang berkaitan dengan anak-anak yang ditangani oleh departemen-departemen, antara lain:⁸

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab pada Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak.
2. Departemen Sosial bertanggung jawab pada Tempat Penitipan Anak.
3. Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana bertanggung jawab pada Bina Keluarga Balita.

1.2 Permasalahan

Bagaimana bentukan ruang dan sirkulasi yang dinamis dapat merangsang perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan suatu wadah yang memenuhi semua aspek perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan sikap,

⁷ Dep. P dan K, *Profil Taman Kanak-Kanak di Indonesia*, Jakarta, Dep. P dan K, 1998.

⁸ Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000.

pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pertumbuhannya serta perkembangan selanjutnya berupa Taman Kanak-kanak di Yogyakarta.

1.3.2 Sasaran

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Taman Kanak-Kanak sebagai wadah belajar dan bermain anak, pada penampilan bangunan dan bentuk, pada tata bentukan ruang dan pada pola sirkulasi yang mampu mendukung tuntutan kebutuhan anak usia prasekolah dalam memenuhi semua aspek perkembangan pendidikannya.

1.4 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada :

1. Masalah Non Arsitektural, yaitu bahasan pada pentingnya pendidikan bagi anak, perkembangannya dan arti, tujuan dari Taman Kanak-Kanak.
2. Masalah Arsitektural, yaitu pembahasan tentang bentukan ruang dan sirkulasi yang dinamis sebagai penekanan masalah yang akan dihadirkan pada Taman Kakan-Kanak sebagai wadah belajar dan bermain anak.

1.5 Metode Pembahasan

Melalui penyusunan program yang salah satunya meliputi menetapkan sasaran, yaitu Taman Kanak-Kanak. Lalu kumpulkan dan analisa fakta yang di dapat mengenai kurikulum, data ruang, suasana, aktivitas anak dan wawancara langsung pada pengelola. Kemudian menetapkan kebutuhan-kebutuhan yang harus ada pada Taman Kanak-Kanak yang ideal yang sudah di dapat di tambah dari studi literatur mengenai pendidikan anak. Kemudian data-data yang diperoleh diolah

secara deskriptif untuk menyimpulkan permasalahan sehingga data-data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab permasalahan berupa perumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang mengenai pentingnya pendidikan pada anak dan bagaimana metode yang digunakan untuk mendidik anak, juga perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak dengan perwujudan dari departemen milik pemerintah.

Ulasan lainnya yaitu permasalahan dari penulisan, tujuan dan sasarannya serta lingkup dari pembahasan yaitu pembahasan arsitektural dan non-arsitektural. Penggunaan metode pembahasan, sistematika penulisan dan kerangka pola pikir dari penulisan dibahas di pendahuluan ini.

BAB II : PERKEMBANGAN DAN KEGIATAN BERMAIN PADA ANAK

Berisi tentang pengertian dari perkembangan dan arti dari bermain pada anak. Ulasan lebih dalam yaitu pada perkembangan meliputi tahapan perkembangan dan pada kegiatan bermain meliputi bentuk bermain dan manfaat bermain di sekolah.

BAB III : TAMAN KANAK-KANAK

Berisi ulasan dari Taman Kanak-Kanak mengenai pengertian, perkembangan dan kurikulum Taman Kanak-Kanak di Indonesia. Ulasan lebih jauh dari Taman Kanak-Kanak ialah tujuan, fungsi dan tugas dari Taman Kanak-Kanak dan tipe-tipenya yang ada di Indonesia.

Pemberian contoh Taman Kanak-Kanak meliputi Taman Kanak-Kanak di dalam dan di luar negeri. Serta kesimpulan dari contoh mengenai sarana dan prasarana dari Taman Kanak-Kanak yang baik, yaitu kurikulum dan fasilitas yang harus ada.

BAB IV : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN KANAK- KANAK DI YOGYAKARTA

Berisi tentang analisa-analisa untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Taman Kanak-Kanak di Yogyakarta. Analisa meliputi bentukan ruang, sirkulasi, lokasi, keamanan, kenyamanan, struktur dan utilitas. Dengan penekanan pada bentukan ruang dan sirkulasi yang dinamis dihadirkan pada Taman Kanak-Kanak.

1.7 Keaslian Penulisan

Maksud dari pernyataan keaslian penulisan ini adalah untuk menghindari adanya kesamaan atau penjiplakan karya tulis yang mempunyai judul dan penekanan yang sama. Adapun Tugas Akhir yang mempunyai kedekatan dengan Tugas Akhir ini adalah :

1. Pusat Pengembangan Kreativitas Anak di Denpasar
Oleh Isung Rahastini (94340082/JTA UII)
 - A. Kegiatan yang diwadahi berupa tempat pengembangan bakat dan minat anak di Denpasar, khususnya pada seni tari.
 - B. Kelompok sasaran pengguna adalah siswa sekolah dasar.
 - C. Penekanan bahasan masalah pada pembentukan ruang yang dinamis untuk meningkatkan kreativitas anak ditinjau dari bakat dan perilaku anak di Denpasar.

Perbedaan dengan Tugas Akhir ini lebih menekankan pada terciptanya konsep perencanaan dan perancangan wadah bermain dan belajar berupa Taman Kanak-Kanak yang menghadirkan suatu bentukan ruang dan sirkulasi yang dinamis diharapkan anak akan

merasakan tempatnya belajar sambil bermain bersama teman-temannya akan lebih menyenangkan sehingga tujuan dalam memenuhi aspek perkembangan anak prasekolah berupa Taman Kanak-Kanak di Yogyakarta terwujud. Perbedaan lain yang menonjol pada penulisan ini yaitu penggunaannya anak prasekolah umur 4-6 tahun.

Dengan demikian terlihat perbedaan penekanan antara Tugas Akhir ini dengan Tugas Akhir yang tersebut diatas.

2. Fasilitas Anak Di Jakarta

Oleh Ida Nurmaningrum (87/63415/TK/14790)

- A. Mengedepankan konsep desain yang berbeda dengan fasilitas sejenis dengan karakter pemakai yang berbeda.
- B. Fasilitas yang diberikan adalah pengasuhan pendidikan dan rekreasi bagi anak-anak di Jakarta.
- C. Konsep tampak bangunan lebih mengedepankan kesan yang tidak formal dimana sesuai dengan sifat anak yang selalu bergerak atau dinamis.

Perbedaan dengan Tugas Akhir ini lebih menekankan pada terciptanya konsep perencanaan dan perancangan wadah bermain dan belajar berupa Taman Kanak-Kanak yang menghadirkan suatu bentuk ruang dan sirkulasi yang dinamis diharapkan anak akan merasakan tempatnya belajar sambil bermain bersama teman-temannya akan lebih menyenangkan sehingga tujuan dalam memenuhi aspek perkembangan anak prasekolah berupa Taman Kanak-Kanak di Yogyakarta terwujud. Perbedaan lain pada penulisan ini tidak adanya fungsi pengasuhan anak atau penitipan.

Dengan demikian terlihat perbedaan penekanan antara Tugas Akhir ini dengan Tugas Akhir yang tersebut diatas.

